

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

- a) Mengurus surat izin penelitian kepada staf bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu surat pengantar dari fakultas yang ditujukan langsung kepada kepala SMPN 2 Randuagung Lumajang.
- b) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala SMPN 2 Randuagung Lumajang.
- c) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah dengan menunjukkan surat pengantar dari fakultas dan proposal penelitian skripsi. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru BK untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mewawancarai guru bimbingan konseling terlebih dahulu mengenai subyek yang akan diteliti dan mencari data dan informasi terkait dengan subyek penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti melakukan kroscek lapangan dan melakukan wawancara ulang terhadap guru bimbingan konseling serta siswa dengan tujuan apakah data yang

diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representatif.

B. ORIENTASI TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMP N 2 Randuagung Lumajang

SMPN 2 Randuagung Lumajang mulai beroperasi pada tahun 2000 di jl. Raya Buwek Randuagung Lumajang, jenjang akreditasi B. Pada tahun pelajaran 2002/2003 telah menerima siswa sebanyak 250 siswa. Pada tahun 2009/2010 jumlah murid sudah sebanyak 439 siswa. Telah tersedia ruang kelas berukuran (7x9) sebanyak 13 ruang, Ruang Lap IPA, Ruang lab, Ruang Perpustakaan, Ruang koperasi serta ruang fasilitas lainnya. Tidak semua guru semua SMPN 2 Randuagung berstatus sebagai guru tetap ada 10 yang tidak tetap dan 21 orang guru sebagai guru tetap semua guru sarjana (S1). Memiliki staf tata usaha yang berjumlah 2 orang. Pada tahun pelajaran 2009/2010 beberapa siswa SMP mampu meraih juara lomba OSN dan O2SN Tk. Kabupaten dan selanjutnya mewakili Kab. Lumajang ke tingkat Provinsi.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 2 Randuagung Lumajang
- b. NIS : 201052116099
- c. NPSN : 20521439
- d. Status : Negeri
- e. Akreditasi : Terakreditasi B
- f. Penerbit SK : Departemen Pendidikan
- g. Tahun berdiri : 2000
- h. Kegiatan Belajar : Pagi
- i. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- j. Alamat : Jl. Raya Buwek, Randuagung Lumajang
- Propinsi : Jawa Timur

Kota : Lumajang
Kecamatan : Randuagung
Kelurahan : Buwek

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Cerdas, Trampil, Berbudi Luhur, Menguasai IPTEK, Berwawasan
Imtaq dan Berbudaya serta Berfikir global.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan peningkatan kompetensi lulusan baik akademik maupun non akademik.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang fleksibel dan proaktif sesuai dengan standart nasional.
- 3) Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan melalui pendekatan CTL, *mastery learning*.
- 4) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sekolah memadai sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP).
- 6) Melaksanakan pengembangan Management Berbasis Sekolah (MBS) yang transparan, mandiri dan akuntabel.

- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai Standart Nasional pengembangan pendidikan yaitu mencakup pembiayaan per anak per tahun.
- 8) Melaksanakan pengembangan system penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai Standart Nasional Pendidikan (SNP).
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, nyaman dan berbudaya.

4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMPN 2 Randuagung Lumajang secara rinci dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	12
4	Ruang BP	1
5	Ruang UKS	1
6	Perpustakaan	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Ruang TU	1
10	Koperasi Sekolah	1
11	Masjid	1
12	Lapangan Olahraga/Upacara	1
13	Gudang Sekolah	1
14	Ruang Kamar Mandi/WC	3
15	Pos Satpam	1

5. Jumlah Kelas dan Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Kelas dan Siswa

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	4	140
2	VIII	4	127
3	IX	4	135
Jumlah		12	392

C. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2013) standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem apabila $r_{ix} \geq 0,30$ maka aitem dikatakan valid. Namun, apabila jumlah aitem yang valid masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala efikasi diri adalah 0,357 dan yang tertinggi 0,589. Sedangkan pada skala kemandirian belajar nilai koefisien terendah adalah 0,313 dan yang tertinggi adalah 0,657.

Hasil analisis uji validitas skala efikasi diri diketahui bahwa dari 30 aitem pernyataan yang diujikan terdapat 25 yang dinyatakan valid dan 5 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan pada skala kemandirian belajar, dari 32 aitem yang diujikan terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian- perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid terdapat dalam tabel berikut

Tabel 4.3

Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	1. Mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. 2. mampu mengatur diri untuk memenuhi tuntutan sebagai siswa	*11, 12, 13,14, 15	26, 27, *28,29, 30	5 5
	<i>Generality</i>	1. kemampuan untuk dapat menyikapi situasi yang berbeda dengan baik. 2. Kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat.	1, 2, 3, 4, 5	16, 17, *18, 19,20	5 5
	<i>Strength</i>	1. keyakinan yang kuat dalam berusaha. 2. keyakinan individu pada kemampuan yang dimiliki.	21, 22, 23, *24, 25	6, 7, 8, *9, 10	5 5
JUMLAH			15	15	30

Keterangan: Tanda (*)= aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Rincian sebaran aitem yang akan dijadikan angket setelah melakukan uji coba kuesioner adalah sebagai berikut:

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	1. Mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. 2. mampu mengatur diri untuk memenuhi tuntutan sebagai siswa	12,13,14, 15	26,27,29, 30	4 4
	<i>Generality</i>	1. kemampuan untuk dapat menyikapi situasi yang berbeda dengan baik. 2. Kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat.	1,2,3,4,5	16,17,19, 20	5 4
	<i>Strength</i>	1. keyakinan yang kuat dalam berusaha. 2. keyakinan individu pada kemampuan yang dimiliki.	21,22,23, 25	6,7,8,10	4 4
JUMLAH			12	13	25

Tabel 4.4

Hasil Uji Skala Kemandirian Belajar

Variable	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Kemandirian Belajar	<i>Personal attribute</i>	1. Motivasi dari diri sendiri. 2. Penggunaan sumber belajar. 3. Strategi belajar.	1*,2,*3,4,5, 6	16*,17,18,19,20,21*	6 6
	<i>processes</i>	1. Perencanaan 2. Monitoring 3. Evaluasi pembelajaran	22,23*,24,25,26	7,8,9,10,11*,12	5 5
	<i>Learning Context</i>	1. Lingkungan	12*,13,14,15	27,28*,29,30	5 5
JUMLAH			16	16	32

Keterangan: Tanda (*)= aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Rincian sebaran aitem yang akan dijadikan angket setelah melakukan uji coba kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Coba Kemandirian Belajar

Variable	Aspek	Indicator	Favourable	Unfavourable	Total
Kemandirian Belajar	<i>Personal attribute</i>	1. Motivasi dari diri sendiri 2. Penggunaan sumber belajar 3. Strategi belajar	1,2,3,4,5	16,17,18,19,20	5 5
	<i>processes</i>	1. Perencanaan 2. Monitoring 3. Evaluasi pembelajaran	8,9,10,24	6,7,11,26	4 4
	<i>Learning Context</i>	1. Lingkungan	12,13,21,23	14,15,22,25	4 4
JUMLAH			13	13	26

2. Uji Realibilitas

Untuk menguji realibilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*. Koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi realibilitasnya, sebaiknya koefisien relibilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah. Berikut uji realibilitas dalam bentuk tabel:

Tabel 4.7

Koefisien Realibilitas Skala Efikasi diri dan kemandirian Belajar

Skala	Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0,830	Reliable
Kemandirian belajar	0,907	Reliable

Adapun hasil realibilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Hasil SPSS uji Relibilitas Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.839	25

Hasil Uji Coba Skala kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.907	26

Dari hasil uji keandalan angket Efikasi diri diperoleh hasil 0,830 dan untuk kemandirian belajar diperoleh hasil 0,907. Artinya dapat dikatakan angket tersebut handal atau reliable, sehingga skala efikasi diri dan kemandirian belajar layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang akan dilakukan.

D. ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Efikasi Diri

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungan didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisa perhitungan selengkapnya:

- a) Menghitung nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ) pada skala efikasi diri yang diterima, yaitu 25 item.
- b) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\
 &= \frac{1}{2} (4+1). 25 \\
 &= \frac{1}{2} (5). 25 \\
 &= 62,5
 \end{aligned}$$

- c) Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (100-25)$$

$$= 12,5$$

d) Kategorisasi

Dari hasil skor hipotetik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis tingkat efikasi diri pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Rumusan Kategorisasi Efikasi diri

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 75$
$(\text{mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$50 \leq X \leq 75$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 50$

e) Analisis prosentase dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel 4.9

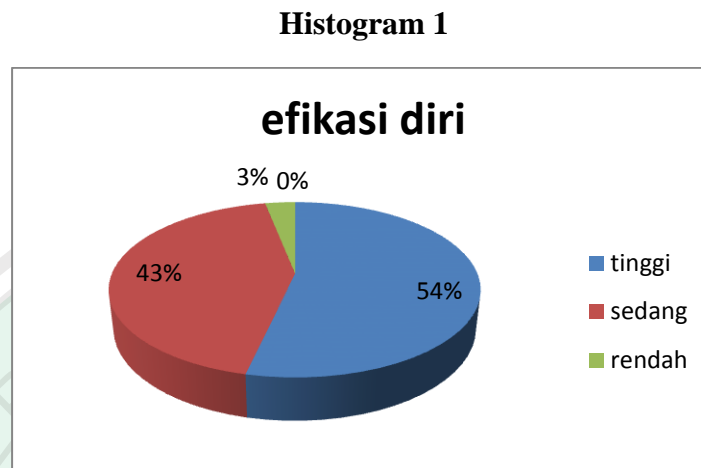
Hasil Prosentase variabel Efikasi Diri

Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase %
Tinggi	$X > 75$	68	53,5%
Sedang	$50 \leq X \leq 75$	55	43,3%
Rendah	$X < 50$	4	3,1%
Jumlah		127	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang berada pada

kategori tinggi dengan prosentase 53,54% dengan frekuensi 68 siswa.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Penjelasan histogram di atas diketahui bahwasannya tingkat efikasi diri siswa VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang terbagi menjadi 3 kategori. Kategori tinggi dengan prosentase 53,53%, kategori sedang 43,30% dan kategori rendah 3,14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri pada siswa kelas VIII SMPN 2 randuagung lumajang adalah tinggi.

2. Analisis Data Kemandirian Belajar

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungan didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisa perhitungan selengkapnya:

- a) Menghitung nilai mean(μ) dan standar deviasi (σ) pada skala kemandirian belajar yang diterima, yaitu 26 item.
- b) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4+1). 26 \\ &= \frac{1}{2} (5). 26 \\ &= 65\end{aligned}$$

c) Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (104-25) \\ &= 13\end{aligned}$$

d) Kategorisasi

Dari hasil skor hipotetik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10

Rumusan Kategorisasi Kemandirian Belajar

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 78$
$(\text{mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$52 \leq X \leq 78$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 52$

e) Analisis prosentase dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel 4.11

Hasil Prosentase variabel Kemandirian Belajar

Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase %
Tinggi	$X > 78$	70	55,1%
Sedang	$52 \leq X \leq 78$	54	42,5%
Rendah	$X < 52$	3	2,3%
Jumlah		127	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kemandirian belajar siswa SMPN 2 Randuagung Lumajang berada pada kategori tinggi dengan prosentase 55,1% dengan frekuensi 70 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:

Histogram 2



Penjelasan histogram di atas diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang terbagi menjadi 3 kategori. Kategori tinggi dengan prosentase 55,1%, sedang kategori sedang 42,5% dan kategori rendah 2,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang adalah tinggi.

3. Hasil Uji Hipotesis Antara Korelasi Efikasi Diri Dengan kemandirian Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang.

Korelasi antara Efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMPN 2 Randuagung Lumajang dapat diketahui setelah uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisa *product moment* dan data yang diolah menggunakan metode statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for windows*. Hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Korelasi product Moment

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	127	127
VAR00002	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	127	127

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil korelasi Product Moment

rx _y	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,540	000	Sig<0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisa uji korelasi *product moment* antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMPN 2 Randuagung Lumajang diperoleh hasil $rx_{y} = 0,540$ dengan probabilitas $(p) = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar antara keduanya positif, artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin baik juga kemandirian pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang.

E. PEMBAHASAN

1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP N 2 Randuagung Lumajang

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang yang berada pada kategori tinggi sebanyak 68 siswa dengan prosentase 53,54%, sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 55 siswa dengan prosentase 43,30% dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan prosentase 3,14%.

Mean empirik 75.93 yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan mean hipotetik sebesar 62,5 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 12,5 sehingga tingkat efikasi diri siswa SMPN 2 Randuagung Lumajang mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 53,54% dengan frekuensi 68 siswa, hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang baik.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung adalah tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuk individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Akan tetapi faktor-faktor tersebut berbeda pada setiap individu dalam membentuk efikasi diri mereka.

Realita dilapangan yang didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK SMPN 2 Randuagung Lumajang, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya efikasi diri di sekolah yaitu salah satunya dengan adanya pengalaman orang lain bahwa misalnya siswa akan melihat atau mengamati keberhasilan temannya dengan kemampuan yang sama ketika mengerjakan suatu tugas. Hal tersebut akan meningkatkan keyakinan siswa

bahwa ia juga dapat melakukan hal yang sama yakni dapat mengerjakan suatu tugas dengan benar. Selain itu bujukan lisan (persuasi verbal) juga dapat mempengaruhi efikasi diri siswa yakni salah satunya dengan siswa diarahkan dengan saran, nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh guru didalam kelas dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang diyakinkan secara lisan biasanya cenderung akan berusaha lebih giat dan lebih keras untuk mencapai apa yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Peter bahwa efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan dirinya sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain

Menurut Bandura (Hambawany,2007) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri diantaranya; (1) pencapaian prestasi; faktor ini didasari oleh pengalaman-pengalaman yang dialami individu secara langsung. Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan di masa lalu maka dapat meningkatkan efikasi dirinya. (2) pengalaman orang lain; individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktivitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan efikasi dirinya. Individu yang pada awalnya memiliki efikasi diri yang rendah akan sedikit berusaha untuk dapat mencapai keberhasilan seperti yang diperoleh orang lain.(3) bujukan lisan; individu diarahkan dengan saran,nasehat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-

kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.(4) kondisi emosional seseorang akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak terlalu sering mengalami keadaan yang menekan karena dapat menurunkan prestasinya dan menurunkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Keempat faktor tersebut didukung oleh pendapat Ivacevich dan Matteson (Damayanti, 2007) yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, bujukan lisan,kondisi emosional memegang peranan penting di dalam mengembangkan efikasi diri, faktor tersebut dianggap penting sebab ketika seseorang melihat orang lain berhasil maka akan berusaha mengikui jejak keberhasilan orang tersebut.

Allah SWT dalam al-qur'an menegaskan bahwa setiap individu akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai bekal yaitu kemampuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surat At-taubah ayat 41 sebagai berikut:

إِنَّ لَكُمْ خَيْرٌ دَلِكُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَأَنْفُسِكُمْ بِأَمْوَالِكُمْ وَجَهْدُ وَأَوْثَقَالاً خِفَافاً أَنْفِرُوا

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ

“Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”²

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa keinginan yang besar untuk sukses muncul dari keyakinan diri. Keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan

¹ Al-Qur'an surat At-taubah ayat 41

² Departemen Agama RI, Al-Hikam, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung; Diponegoro hlm;194

mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab dibalik itu semua, esensinya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia.

Ayat diatas merupakan anjuran kepada semua umat islam untuk meningkatkan efikasi dirinya. Agamanya islam sangat menganjurkan umatnya selalu berfikir positif dan yakin akan kemampuan dirinya.

2. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Randuagung Lumajang

Hasil analisa perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lumajang Randuagung yang berada pada kategori tinggi sebanyak 70 siswa dengan prosentase 55,1% sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 54 siswa dengan prosentase 42,5% dan yang berada pada kategori rendah yakni 3 siswa dengan prosentase 2,3%.

Mean empirik 79.16 yang dihasilkan yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan angka mean hipotetik sebesar 65 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 13 sehingga tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 55,1%, hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa baik.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang tinggi dengan frekuensi sebanyak 70 siswa, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuk individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kemandirian belajar di

antaranya yaitu:a) ketepatan guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi, b) perhatian dari orang tua untuk jam belajar anak di rumah, c) adanya tugas yang diberikan untuk siswa, d)rasa percaya diri siswa, e) motivasi yang diberikan guru dan ketelatenan guru memberikan penjelasan materi yang belum dipahami siswa di dalam kelas, f) inovasi yang diberikan oleh guru serta penggunaan media pembelajaran dan praktikum,g) lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya komunikasi antara guru dn siswa dan teman sepermainan yang baik.

Sedangkan menurut Muhammad Nur Syam (1999:10) bahwa kemandirian belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu: disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

Adanya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu berupa lingkungan sekitar baik itu lingkungan keluarga,teman sebaya maupun sekolah. Di rumah yaitu yang berhubungan dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, di sekolah yaitu yang berkaitan dengan system pendidikan yang diterapkan serta adanya masukan dari teman sebaya. Faktor internal berkaitan dengan keyakinan, dimana remaja yang mampu untuk mengungkapkan atau membuka diri dengan orang lain, tidak takut dalam mengambil keputusan dan memberikan pemecahan masalah, berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Kedua faktor tersebut sangatlah berperan dalam proses pembentukan kemandirian belajar. Keyakinan ini yang kemudian disebut efikasi diri oleh Bandura (1997).

Realita dilapangan diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP N 2 Randuagung Lumajang (28 November 2013) diketahui bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh efikasi diri, inisiatif juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar pada siswa. Inisiatif yang terdapat pada diri siswa yakni pada saat sebelum proses belajar siswa mempersiapkan materi yang diajarkan. Setelah proses belajar mengajar berakhir maka siswa akan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya baik dengan membaca ataupun berdiskusi dengan teman.

Realita tersebut sejalan dengan pendapat Haris Mujiman³ bahwasannya kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Begitu pula Zimmerman (dalam Shuck & Zimmerman)⁴ mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dikatakan berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self-efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya.

³Haris Mudjiman.2009.Management Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta; Pustaka Belajar

⁴Shuck.D.H & B.J. Zimmerman. 1998. Intriduction to the self regulated Learning. Cycle

Menurut Kartono⁵ pribadi yang mandiri berarti mampu memiliki pandangan yang jelas tanpa mengabaikan saran dan nasehat, mampu mengambil keputusan sendiri, bebas dari pengaruh berlebihan dari orang lain, mampu bertindak sesuai dengan nilai yang baik, tidak menggantungkan diri dengan orang lain dan dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar.

Dalam islam juga mengajarkan bahwasannya setiap individu harus bisa mandiri tanpa harus banyak bergantung dengan orang lain. Dijelaskan dalam Al-qur'an dalam surat Al-mu'min ayat 62 :

يُظَاهِمُونَ لَا وَهُمْ بِالْحَقِّ يَنْطِقُ كَتَبْنَا وَوَلَدَيْنَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا نَكْلِفُ وَلَا

62. Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran dan mereka tidak dianiaya.⁷

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah SWT maha tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan dari individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan persoalannya tanpa banyak bergantung dengan orang lain.

⁵ Kartono. 1999. *Kemandirian Belajar dan Orientasi Nilai*. Bandung; Rosdakarya. Hlm 14

⁶ Al-Qur'an surat Al-Mu'mininun ayat 62

⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikam, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung; Diponegoro hlm;346

3. Hubungan Efikasi Diri dengan kemandirian Belajar Pada Siswa SMP N 2 Randuagung Lumajang

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* diketahui bahwa antara efikasi diri dengan kemandirian belajar didapatkan hasil $r_{xy} = 0.540$ dan $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar karena $p < 0.050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0.540; sig = 0.000 < 0.50$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar. Jika siswa kelas VIII SMPN 2 Randuagung Lumajang memiliki efikasi diri yang tinggi maka tingkat kemandirian belajar juga tinggi, dapat dilihat dari tingkat efikasi diri yang berada pada kategori tinggi dengan prosentase 53,5% dan kemandirian belajar pada kategori tinggi dengan prosentase 55,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Indah Pujiati (2010) yakni tentang Hubungan antara Efikasi Diri dengan kemandirian Belajar Siswa pada siswa SMP N2 Rajapolah kelas VII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Hubungan antar efikasi diri dengan kemandirian belajar ini pun sejalan dengan teori dari Zimmerman (dalam Schunk & Zimmerman, 1998) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dikatakan berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian

pada instruksi tugas-tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self-efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya.

Menurut Gotberg (Desmita,2005:21)dalam teorinya mengenai resiliensi diri mengungkapkan bahwa “..remaja akan memiliki pemahaman bahwa dirinya adalah seseorang yang mandiri,independent (I am)”. Keinginan kuat untuk terlepas dari pengaruh orang lain atau berusaha menjadi lebih mandiri dalam belajar, akan mendorong remaja untuk mengandalkan kemampuannya dalam menuntaskan tugas-tugas belajarnya secara mandiri pula. Sehingga remaja tidak akan mencontek hasil pekerjaan orang lain atau teman-temannya, karena memiliki keyakinan diri yang tinggi pada saat mengerjakan tugasnya. Hal ini juga sebagai proses perkembangan kemandirian remaja dalam belajar.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap (Enung Fatimah, 2010).

Efikasi diri merupakan perantara bagi proses perkembangan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Remaja akan mengarahkan dirinya berdasarkan kemampuan yang ia yakini mampu ditampilkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan hidup yang telah ia rencanakan (Zimmerman dan Cleary,2006:45).

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki (efikasi diri) berperan sangat penting dalam menggerakkan aktivitas remaja dalam perkembangan kemandiriannya. Efikasi diri yang kuat akan menjadi dasar bagi remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang lain terutama orang tua. Remaja mulai memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mencapai keberhasilan dengan segenap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang kuat akan mendorong remaja untuk lebih mandiri dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Suatu hal yang berkaitan dengan rasa percaya diri atau keyakinan untuk mencapai suatu tujuan tersebut biasanya disebut dengan efikasi diri. Baron dan Byrne(2003) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu. Efikasi diri dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Apabila seseorang mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dimana tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat merubah lingkungan yang responsif (mendukung) pada peserta didik sehingga membuat dari yang tidak mandiri menjadi peserta didik yang mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau beajar.

Efikasi diri ini berkaitan dengan proses keyakinan dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya. Efikasi diri dikatakan penting, karena adanya keyakinan dalam diri individu maka dapat merubah keadaan yang ada disekitarnya. Apabila kita memiliki suatu keyakinan yang tinggi, maka kita tidak akan terpengaruh oleh

lingkungan sekitar melainkan kita dapat merubah lingkungan yang tidak mendukung tersebut menjadi mendukung. Apabila kita memiliki efikasi diri yang rendah, maka kita akan mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan tidak ada motivasi untuk bisa melakukan sesuatu serta akhirnya lebih memilih untuk mengikuti lingkungan yang tidak mendukung tersebut. Semuanya berawal dari kita sendiri, dimana ketika seseorang yakin atau memiliki efikasi diri yang tinggi, maka seseorang atau individu tersebut tidak akan tergantung oleh orang lain dan dapat mengerjakan semua perannya baik itu disekolah, dirumah ataupun dimasyarakat dengan baik.

Peran efikasi diri cukup besar untuk dapat membuat siswa atau peserta didik menjadi mandiri. Bentuk perilaku mandiri yang muncul ketika siswa memiliki efikasi diri adalah siswa dapat mandiri mengerjakan tugas-tugasnya, mampu mengatur waktu dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan, mandiri dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat atau keinginannya, mampu menghadapi sendiri persoalan yang terjadi.

Walaupun hipotesis ini terbukti, namun penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dikelas masih tergolong rendah, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemandirian belajar pada siswa. Salah satu faktornya yaitu faktor lingkungan yakni dari dukungan orang tua. Beberapa orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak baik dirumah maupun disekolah. Sebagian orang tua menyerahkan masalah belajar anak pada guru disekolah. Kelemahan yang terkait dengan instrument (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

- a) Jika instrument tidak jelas maka siswa tidak merespon secara tepat dan interpretasi yang diberikan tidak akurat.
- b) Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang reponden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak benar atau tidak jujur.

